

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal atau kontrol internal didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang) (Sugiarto, 2002).

Suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian internal yang meliputi :

1. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

2. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.

3. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

4. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

5. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

6. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening kontrol dan mengadakan perhitungan kembali penerimaan kas ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data (Hartadi, 1999).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian internal yang meliputi pemisahan fungsi, prosedur pemberian wewenang, prosedur dokumentasi, prosedur dan catatan akuntansi, pengawasan fisik, dan pemeriksaan internal secara bebas. Hal ini untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Namun yang terjadi dalam PT. *EAST WEST SEED* INDONESIA (cabang Bandung) adanya keterbatasan pimpinan organisasi melalui manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyelewengan dan kecurangan pegawai dan bagian administrasi. Kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dan bagian administrasi tersebut misalnya menyalahi waktu kerja dan waktu lembur, membuat laporan palsu dan menambahkan pekerja pada saat memasukkan data. Contoh dalam menyalahi waktu yaitu dalam satu hari pegawai harus mengerjakan tiga kegiatan dalam waktu 8 jam, yang perjam kerjanya diberi upah. Namun pegawai tersebut mengerjakan tiga kegiatan dalam waktu kurang dari 8 jam, lalu pegawai tersebut menyalahi waktu dengan cara mengulur waktu agar mendapatkan upah yang sesuai yaitu selama 8 jam. Contoh lainnya yaitu dalam permainan absensi kehadiran. Pegawai sebetulnya tidak lembur, namun di absensi selalu dibuat ada kelebihan jam kerja (*overtime*), sehingga pegawai atau karyawan mendapatkan gaji dan upah yang tidak sesuai dengan semestinya.

Dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa sistem pengendalian internal dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Sehingga sistem pengendalian internal dapat berperan dalam mengatasi masalah kecurangan yang dilakukan oleh pegawai sehingga dapat mendukung ketepatan pemberian gaji atau upah.

Berdasarkan hal tersebut dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai dasar penyusunan skripsi dengan judul: **“Peranan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Jumlah Pembayaran Upah Karyawan di PT. *EAST WEST SEED* INDONESIA (cabang Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti:

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan oleh perusahaan cukup memadai ?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan jumlah pembayaran upah di PT. *EAST WEST SEED* INDONESIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan perusahaan telah memadai.
2. Untuk mengetahui peranan Sistem Pengendalian Internal dalam menunjang ketepatan jumlah pembayaran upah di PT. *EAST WEST SEED* INDONESIA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi
 - Dapat menjadi masukan yang berguna dan bermanfaat dalam meningkatkan ketepatan pembayaran upah.
 - Dapat membantu pihak perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

2. Bagi akademisi

- Mengembangkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapat di perkuliahan dalam dunia nyata.
- Menambah wawasan penulis akan pentingnya sistem pengendalian internal yang baik di dunia kerja.
- Dapat membandingkan teori yang didapat dengan aplikasi dalam perusahaan.
- Dapat menjadi referensi dalam pembuatan penelitian sejenis.
- Diharapkan dapat memberikan ide dasar penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki sistem pengendalian internal yang ada.
- Dapat mengetahui akan pentingnya suatu sistem pengendalian internal terhadap ketepatan pembayaran upah yang terintegrasi dalam suatu perusahaan agar dapat berjalan lebih baik dan efisien.